

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap orang membutuhkan pendidikan sebab sesungguhnya pendidikan tidak lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan akan berlaku sejak manusia dilahirkan ke dunia. Pendidikan tidak hanya didapatkan dari orang tuanya saja melainkan juga didapat dari sekolah tempat mereka belajar.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 dikatakan bahwa² :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي مَعَّلَمٌ
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

¹ Amin Kuneifi Alfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2015), hal.14.

² *Al-Qur'an dan terjemahannya Cordoba*, (Bandung : 2013) hal. 597

Sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 bahwasanya pendidikan sudah ada sejak zaman dahulu dan selain itu juga pendidikan sangat penting bagi seluruh manusia terutama bagi anak-anak generasi penerus bangsa. dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengetahui apa saja yang tidak mereka ketahui.

Pendidikan akan terus berkembang pesat seiring perkembangan zaman dan menyesuaikan diri menuju pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, diperlukan keterlibatan dari semua pihak terutama guru.

Guru memiliki peranan yang besar dalam mengemban tugas mendidik peserta didiknya seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas tentunya memerlukan sumber daya manusia yang cerdas pula. Oleh sebab itu, Guru berperan penting terhadap keberhasilan suatu negara.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik secara profesional sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya ke pencapaian tujuan pendidikan.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³

Tugas guru sebagai profesi tersebut mengharuskan guru memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menanamkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berpedoman kepada kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴

Agar tugas tersebut dapat diselenggarakan dengan baik, guru harus memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dengan pengetahuan tersebut

³ Asronun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru : Analisis Kronologis Atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Jakarta : Elsas, 2006), hal.3.

⁴ H. Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka cipta, 2010), hal.12.

guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan kurikulum yang berlaku melalui proses belajar mengajar di dalam kelas masing-masing.

Implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan dalam program pembelajaran yang dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Strategi yang digunakan dalam upaya tersebut, secara sistematis perlu memperhitungkan hubungan kurikulum dan proses pembelajaran dengan (a) karakteristik berpikir murid SD, (b) tuntutan pembentukan pengalaman, pemahaman, dan keterampilan secara utuh dan terpadu, (c) pemberian peluang kepada murid menghayati sesuatu yang dipelajari, mengadakan internalisasi, mengadakan refleksi dan mengembangkan pemahaman melalui proses belajar secara individual maupun kelompok, dan (d) berkembangnya dampak pengiring yang bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan dan sikap pembelajar.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk para siswa dan kaitan tema antar bidang studi akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman tersebut bagi mereka. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan tema antar bidang studi akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif.

sejak tahun 2013 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan mengkonstruksi pendidikan Indonesia agar mampu menjadi

wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mengembangkan segala potensi mereka. Pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah berlangsung sejak tahun 2006. Awal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas I, II, dan III pada jenjang sekolah dasar. Seiring berjalanya waktu, diiringi dengan perkembangan zaman dan teknologi, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar juga dilaksanakan di kelas IV dan V pada tahun 2013. Hal ini dilaksanakan karena disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif, bahwa siswa SD masih belum bisa berfikir secara parsial atau terpisah-pisah, tetapi mereka berfikir secara holistik dengan subjek yang konkrit.

Secara implikatif kebijakan tersebut berdampak pada diterapkannya pembelajaran tematik di jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama. Dan sekolah menengah tingkat atas.

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara terpisah-pisah. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, mengharuskan guru dan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Bukan hanya guru yang aktif saat menyampaikan materi, akan tetapi siswa dituntut untuk aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa diajarkan untuk mempraktekkan langsung apa yang di pelajarnya di kelas.

Tujuan dari pembelajaran tematik salah satunya yaitu menumbuhkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya pembelajaran tematik, siswa akan lebih aktif dan terampil dalam berbicara, mengeluarkan pendapat, mencoba hal-hal yang baru, dan melakukan pembelajaran dengan menyenangkan.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut : a.) anak didik sebagai pusat pembelajaran. Yaitu anak didik sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya. b.) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Anak didik diharapkan mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya. Hal demikian hanya terjadi bilamana anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata yang tidak lain adalah lingkungan anak didik sendiri. c.) menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran. Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi ,maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas.

Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dan dalam satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran, dalam arti bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran. d.) Fleksibel (*Luwes*). Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan – hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain. Lebih-lebih sangat ditekankan bilamana yang perlu dihubungkan adalah pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh anak didik dengan sesuatu yang baru dan perlu dimiliki oleh anak didik. karena pembelajaran tematik menekankan pada pengalaman anak didik, maka setiap pelaksanaan pembelajaran tematik selalu mempergunakan sumber belajar yang konkrit atau paling tidak berupa alat peraga yang bisa difahami anak didik. e.) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik. sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik dan anak didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. f.) menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan).

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik tetapi juga mencapai sasaran. Semua prinsip tersebut harus ditata dalam suasana yang menyenangkan supaya tidak membosankan. Pembelajaran yang demikian

akhirnya akan mendorong minat dan motivasi anak didik. g.) Holistik. Bahwa pembelajaran tematik bersifat *integrated*, dan satu tema dilihat dari berbagai perspektif. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, sehingga memungkinkan anak didik untuk memahami suatu gejala/fenomena dari segala sisi. Hal ini sebagai modal yang sangat baik untuk menjadi lebih bijak menyikapi setiap kejadian yang dia hadapi/alami. h.) Bermakna. Yaitu meningkatkan kebermaknaan (*Meaningfull*) pembelajaran. Bahwa pembelajaran akan semakin bermakna bilamana memberikan kegunaan bagi anak didik. kebermaknaan pembelajaran akan semakin meningkat apabila sesuai dengan kebutuhan anak didik. paling tidak kebermaknaan pembelajaran itu ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan antar pengetahuan dan pengalaman.⁵

Menurut pendapat guru kelas 4 MI Munawariyah bahwasanya di madrasah Ibtidaiyah Munawariyah sudah melaksanakan pembelajaran tematik, setiap pembelajarannya guru selalu menggunakan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk evaluasi pembelajaran tematik, format penilaiannya disepakati bersama oleh seluruh guru-guru di madrasah.

Kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran tematik untuk pembuatan RPP sendiri, guru mengambil KD (kompetensi Dasar), KI (Kompetensi Inti), dan pembagian mata pelajaran yang sudah ada di dalam buku

⁵ Al Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2015), hal.22-24

pembelajaran tematik. Jadi guru tinggal memindahkan ke RPP. Akan tetapi merujuk kepada pemilihan metode pembelajaran, menurut guru kelas 4 MI Munawariyah sulit untuk memilih metode yang sesuai dengan fokus pembelajarannya. Untuk proses pembelajaran di kelas, waktu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas sering tidak cukup apabila materi yang disampaikan sedikit padat. Mau tidak mau guru harus menyelesaikan materi tersebut dikarenakan satu pembelajaran itu diselesaikan dalam satu hari. Itulah yang menyebabkan materi yang disampaikan kurang rinci.

Penilaian pembelajaran tematik, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus dikoreksi dan di nilai di kelas, itu yang menyebabkan guru sedikit berkendala dengan waktu. Jika materi yang disampaikan sedikit maka waktu yang digunakan untuk mengajar banyak, akan tetapi jika materi yang disampaikan sedikit padat maka guru harus pintar dalam membagi waktu yang ada. Belum lagi jika proses pembelajaran mengharuskan siswa untuk praktek langsung di lapangan, maka banyak waktu yang dibutuhkan.

Menurut guru kelas 4, guru yang mengajar pembelajaran tematik harus selalu *Up To Date* (pada saat ini) dengan kata lain menyampaikan pembelajaran tematik harus sesuai dengan ketentuan yang terbaru mengingat pembelajaran tematik selalu ada revisi di setiap tahunnya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan sekolah yang dalam penerapan pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Hasil pengamatan yang peneliti temukan di MI Munawariyah yaitu a.) masih ada beberapa siswa yang pemahamannya masih terkotak-kotak atau memisahkan antar mata pelajaran,

sedangkan dalam karakteristik pembelajaran tematik sudah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik dirangkum dalam satu tema dan menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran. b.) Tidak banyak alat peraga yang digunakan guru untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, alat peraga yang digunakan guru yaitu seadanya dengan bantuan alat-alat yang ada di kelas seperti meja, papan tulis, penghapus, buku, lemari dan sebagainya. c.) terdapat materi yang masih tidak menggunakan media pembelajaran. Tidak semua pembelajaran menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran seadanya dengan bantuan media di dalam kelas seperti papan tulis, buku, meja, penghapus, kursi dan sebagainya. d.) Terdapat beberapa proses yang tidak sesuai dengan RPP. Dikatakan tidak sesuai karena RPP terkadang guru melaksanakan proses pembelajaran tidak runtut sesuai yang ada di RPP.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berusaha menganalisis “Implementasi Pembelajaran Tematik Bertema Daerah Tempat Tinggalku di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a) Terdapat beberapa proses yang tidak sesuai dengan RPP
- b) Terdapat materi yang masih tidak menggunakan Media Pembelajaran sedangkan Pembelajaran Tematik memerlukan berbagai media yang menunjang proses pembelajaran

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

- a) Penelitian ini hanya dilakukan pada implementasi pembelajaran Tematik bertema “Daerah Tempat Tinggalku” sub tema 1”Lingkungan Daerah Tempat Tinggalku” di Mi Munawariyah Palembang
- b) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV.A di MI Munawariyah Palembang

3. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana proses pembelajaran tematik bertema “Daerah Tempat Tinggalku” di Mi Munawariyah Palembang?
- b) Bagaimana hasil pembelajaran tematik bertema daerah tempat tingalku?
- c) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran tematik bertema “Daerah Tempat Tinggalku” di Mi Munawariyah Palembang
- b) Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran tematik bertema “Daerah Tempat Tingalku”
- c) Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Munawariyah Palembang

b) Secara Praktis

1) Bagi guru

Menjadi pedoman dan petunjuk bagi Guru di MI Munawariyah Palembang

2) Bagi siswa

Dapat memberikan pemahaman bagi siswa bawasanya pembelajaran tematik mengharuskan siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran

3) Bagi madrasah

Dapat memberikan gambaran bagi madrasah mengenai bagaimana proses pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Munawariyah Palembang

4) Bagi Peneliti

a) Dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai apasaja kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran tematik di MI Munawariyah Palembang

- b) Dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa